

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi, penelitian ini berupaya untuk memastikan dan mengilustrasikan dampak masing-masing variabel independen, *green accounting* (X1) dan *environmental cost* (X2), terhadap variabel dependen, nilai perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam temuan dan pembahasan penelitian di atas. Temuan penelitian ini adalah:

1. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *green accounting* (X1). Hal ini disebabkan oleh pilihan investor yang belum terlalu dipengaruhi oleh penerapan pelaporan *green accounting* yang adil dan transparan. *green accounting*, yang secara teori seharusnya meningkatkan kepercayaan investor dengan menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan, belum dianggap sebagai indikator kunci dalam mengevaluasi masa depan dan nilai perusahaan dalam praktiknya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membuat pilihan investasi, pasar masih memberikan bobot lebih besar pada ukuran keuangan tradisional daripada faktor lingkungan.
2. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *environmental cost* (X2). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa fokus perusahaan pada masalah lingkungan dan alokasi biaya memiliki efek menguntungkan yang lebih besar terhadap persepsi konsumen dan nilai bisnis. *Environmental cost* suatu perusahaan mencerminkan dedikasinya dalam mengelola dampak lingkungan, mematuhi peraturan, dan berinvestasi dalam keberlanjutan. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat umum, pemangku kepentingan, dan investor.
3. *Environmental cost* dan *green accounting* berdampak pada nilai perusahaan secara bersamaan. Hal ini disebabkan oleh pandangan holistik pasar yang dihasilkan dari perpaduan pelaporan keberlanjutan yang transparan (akuntansi hijau) dan manajemen *environmental cost*

yang efektif (biaya lingkungan). Akibatnya, jika dipertimbangkan secara bersamaan, keduanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

4. Uji parsial, yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai bisnis, mendukung kesimpulan bahwa struktur modal tidak dapat mengurangi pengaruh akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan. Meskipun penting, hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau belum serta merta meningkatkan nilai bisnis. Akibatnya, meskipun struktur modal perusahaan sudah sempurna (dengan kombinasi utang dan ekuitas), hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan tidak membaik. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa investor belum secara langsung merasakan manfaat *green accounting* atau nilai pasar perusahaan belum memperhitungkan hal ini.
5. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *environmental cost* memiliki dampak substansial terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal dapat membantu memitigasi dampak ini. Ini menyiratkan bahwa investasi perusahaan dalam inisiatif lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan konservasi energi, dapat meningkatkan nilai bisnis, terutama jika memiliki struktur modal yang kuat. Dengan memungkinkan perusahaan untuk membiayai inisiatif lingkungan secara efektif dan berkelanjutan, struktur modal yang ideal meningkatkan dampak positif dari *environmental cost* terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pembahasan dan hasil, terdapat keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini. Adapun keterbatasannya sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan pada sektor energi yang tidak memenuhi syarat kriteria *sampling* dalam penentuan sampel penelitian. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam pengumpulan data penelitian, sehingga mempengaruhi hasil pengujian pada penelitian ini.
2. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan hanya sebesar 38% sehingga tidak bisa menjelaskan secara keseluruhan mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.

5.3 Saran

Mengacu pada hasil pembahasan dan keterbatasan, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan beberapa pertimbangan, seperti:
 - a. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel dan pendekatan metode analisis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel independen lainnya, seperti kinerja lingkungan, efektivitas pengungkapan ESG, atau tata kelola perusahaan (GCG).
2. Bagi investor dapat mencari informasi suatu perusahaan lebih dalam tidak hanya melihat aspek keuangan dalam mengevaluasi perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan informasi non-keuangan, seperti pengungkapan *green accounting*. Hal ini penting untuk menghindari risiko berinvestasi pada perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara lingkungan. Investor perlu menggali lebih dalam laporan keberlanjutan dan peringkat lingkungan (misalnya PROPER dari KLHK) sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Bagi perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada tingkat pengungkapan *green accounting*, tetapi juga meningkatkan kualitas dan konsistensi praktik pengelolaan lingkungannya secara nyata. Kesesuaian antara pelaporan dan praktik di lapangan sangat penting untuk membangun kepercayaan investor serta memenuhi tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang.